

ALHIWAR

Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah

Volume 02 No.04 Juli-Desember 2014

Penguatan Profesi Penyuluhan Islam dalam membantu sesama
Nadzmi Akbar

Penerapan Dakwah Transformatif pada Masyarakat Informasi
Armiah

Aspek Sosiologis dalam Pemberitaan Ibadah Haji di media Massa
Syaipul Hadi

Tasawuf sebuah terapi
Siti Rahmah

Ungkapan Tradisional Banjar Mendukung Keharmonisan Hidup Beragama dan Bermasyarakat
Surianor

Komunikasi Dakwah Antar pribadi
Keluarga "Luqman" yang diabadikan dalam Al-Qur'an
Mariatul Norhidayati Rahmah

Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script
Pada Materi Minyak Bumi dan Gas Alam

Untuk Mahasiswa Pendidikan Kimia Fkip Unlam Tahun Ajaran 2012/2013
Leny, Rilia Iriani

ISSN 2354-9068



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
IAIN ANTASARI BANJARMASIN

Penguatan Profesi Penyuluhan Islam dalam Membantu Sesama

Oleh: Nadzmi Akbar

Abstrak

Semakin kompleksnya permasalahan umat Islam di era modern sekarang ini, peran penyuluh Agama yang memiliki kemampuan dan profesional dalam melakukan bimbingan dan konseling. penyuluhan Islam adalah sesuatu yang mendesak agar problem masyarakat terselesaikan dan semakin meningkat. Dakwah dan Komunikasi melalui jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam mencetak sarjana yang baik dalam aspek keilmuan, moral dan teknis sehingga sarjana-sarjana yang dihasilkan mampu bersaing dan paling tidak harus memiliki persyaratan sebagai profesi petugas BKIP. Sebagai petugas Penyuluh Islam selain menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan dalam bidangnya, penyuluh Agama Islam berhadapan dengan masyarakat pemeluk Islam, sehingga penyuluh harus memiliki cara pikir Islami, pengetahuan Islami dan mumpuni dalam penguasaan ilmu agama. Hal tersebut akan menjadi stimulan dan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan penyuluh Islam dalam membantu sesama. Fakultas Dakwah dengan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, sebagai pencetak sarjana Penyuluh Agama Islam bertanggung jawab penuh mencetak sarjana yang mampu menjadi penyuluh Islam yang professional, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama.

Kata Kunci: Profesi, Penyuluh, Bimbingan Penyuluhan Islam.

A. Pendahuluan

Budaya saling membantu di masyarakat Islam sudah lama berkembang, terutama jika individu, keluarga, dan sekelompok masyarakat mendapat problem. Sering kali individu menyampaikan problem yang dihadapi kepada orang yang paling dekat dengan individu. Ketika problem terasa berat maka masyarakat akan datang ke tokoh agama, kyai atau tokoh masyarakat.

Pada umumnya masyarakat yang memiliki masalah kehidupan akan merasa terbantu dan lebih tenang terbebas dari masalah dengan berinteraksi dengan tokoh agama, kyai dan tokoh masyarakat. Para tokoh agama, kyai dan tokoh masyarakat dengan bijak memberikan pandangan, gambaran, membuka wawasan tentang ajaran Islam, mengajak untuk berpikir logis yang tujuannya memperkuat keimanan individu yang bermasalah.

Dari ilustrasi di atas dapat dikatakan bahwa dalam masyarakat Islam sudah berkembang kegiatan Bimbingan Konseling masyarakat dan para tokoh agama, kyai dan Penyuluhan Islam tetapi masyarakat dari tokoh agama, kyai dan tokoh agama sendiri tidak pernah menyebutnya sebagai proses bimbingan konseling penyuluhan Islam. Penyebutan bimbingan dan konseling berkembang di dunia barat terutama di Amerika Serikat, perkembangan kegiatan bimbingan dan konseling menjadikan profesi konselor setara dengan profesi lainnya seperti dokter, psikiater, dan sebagainya.

Semakin kompleksnya permasalahan umat Islam di era modern sekarang ini, peran penyuluh agama yang mempunyai kemampuan dan profesional profesional dalam melakukan bimbingan dan konseling, penyuluhan Islam adalah sesuatu yang urgen untuk menciptakan masyarakat sejahtera lahir bathin (Furqon. 2014). Tidak kalah pentingnya juga agar

problem masyarakat terselesaikan dan keimanan semakin meningkat.

B. Perkembangan Profesi Bimbingan dan Konseling Penyuluhan Islam

Sebelum membahas perkembangan profesi bimbingan dan konseling penyuluhan Islam terlebih dahulu perlu kita cermat perkembangan profesi bimbingan dan konseling konvensional sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amb (2004) menyimpulkan perkembangan profesi bimbingan dan konseling konvensional berkembang pada lima periode yaitu menekankan pada:

1. Bimbingan jabatan
2. Bimbingan pendidikan
3. Pada periode ini muncul istilah konseling yang diarahkan pada membantu individu
4. bimbingan dihubungkan usaha individu memenuhi kebutuhan hidupnya
5. Periode kelima ini ada keinginan untuk kembali ke istilah bimbingan.

Pada akhirnya ruang lingkup kerja konseling dengan arti yang lebih luas dilaksanakan oleh konselor dengan dimensi yang lebih luas dan kaya yang tidak hanya di sekolah meluas sampai meliputi pekerjaan dan sasaran seluruh aspek kehidupan manusia di masyarakat luas. Dengan demikian, profesi konseling memiliki kekuatan yang lebih besar untuk berkiprah dalam membantu sesama.

Meskipun konseling konvensional sudah diarahkan untuk berkiprah dalam membantu masyarakat luas, tetapi masih sangat sedikit masyarakat yang mengerti dan memahami tentang tugas-tugas seorang konselor. Itulah sebabnya konseling konvensional sepertinya tidak dapat menjadi tempat untuk menyelesaikan problem di masyarakat. Profesi bimbingan dan konseling hanya berkembang pesat di institusi pendidikan.

Khususnya di Kalimantan Selatan peran para kyai, tokoh agama, ustadz sebagai pembimbing umat tidak tergantikan oleh siapapun. Dapat dikatakan bahwa para kyai, ustadz. tokoh agama sebenarnya sebagai kamselor Islami yang melaksanakan bimbingan dan konseling penyuluhan Islam.

Cikal bakal penguatan profesi penyuluh agama Islam dalam membantu sesama sudah begitu kuat, dengan melihat kenenderungan masyarakat Islam yang menganggap bahwa kyal, ustadz dan tokoh agama mampu membantu mereka. Tinggal bagaimana Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam mampu menciptakan Sarjana-Sarjana Sosial Islam yang mumpuni pada aspek keilmuan dan teknik bantuan bimbingan konseling islam dan mampu memposisikan diri sebagai panutan di masyarakat. Pengembangan Profesi tidak hanya sampai batas pendidikan formal, akan tetapi harus dilakukan secara berkesinambungan (Danim. S. 2011)

Perkembangan penguatan profesi penyuluh agama islam, masih belum maksimal penyuluh masih bergelut dengan pekerjaan formal misalnya melakukan bimbingan perkawinan bagi pasangan yang mau menikah memberi nasehat kepada pasangan yang mau cerai, selebihnya tugas-tugas membantu masyarakat secara luas masih belum dilakukan.

C. Strategi Penguatan Profesi BKPI

Profesi merupakan suatu pekerjaan tertentu, memiliki persyaratan khusus dan keahlian khusus serta istimewa sehingga dapat meyakinkan dan dipercaya oleh orang yang memerlukan jasanya (Saud, 2011:8). Secara singkat profesi dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Dalam prosesnya profesi yang mewajibkan

keahlian tentu mempersyaratkan point yang dijabarkan sedemikian rupa misalnya keahlian didapat dari mana? apakah formal atau non formal dan lain sebagainya. Tetapi yang perlu digaris bawahi bahwa penguatan profesi apapun tentunya bertitik tolak dari pengakuan masyarakat dari berbagai kalangan.

Para ahli mengemukakan cirri-ciri profesi sebagaimana yang disimpulkan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004: 339-340)

- a) Suatu profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang memiliki fungsi dan kebermaknaan sosial yang sangat menentukan.
- b) Untuk merealisasikan fungsi point di atas para petugas (anggota profesi itu) harus menerapkan pelayanan yang khusus yang didasarkan atas teknik-teknik intelektual dan keterampilan tertentu yang unik.
- c) Melakukan pelayanan sebagaimana disebutkan pada point 1 selain dilakukan secara rutin, dalam pemecahan masalah atau penanganan situasi kritis yang menuntut pemecahan masalah harus berdasarkan teori dan metode ilmiah.
- d) Semua anggotanya mempunyai kerangka dan landasan ilmu yang sama yaitu dengan didasarkan pada disiplin ilmu yang jelas, eksplisit dan sistematis; bukan hanya didasarkan oleh akal sehat belaka,
- e) Untuk dapat menguasai kerangka ilmu itu diperlukan pendidikan dan latihan dalam jangka waktu yang cukup lama.
- f) Para anggota secara tegas memiliki kompetensi minimum melalui prosedur seleksi, pendidikan, dan latihan, serta sertifikasi sertifikasi.
- g) Dalam melaksanakan proses pelayanan kepada pihak yang klien atau pihak dilayani, para anggota memiliki tanggung jawab pribadi dan kebebasan dalam memberikan saran dan

pertimbangan serta member alternatif keputusan untuk dilakukan selanjutnya berkenaan dengan penyelenggaraan pelayanan dimaksud.

- h) Semua anggotanya, baik individual maupun kelompok lebih berorientasi pelayanan yang bersifat sosial dibandingkan pelayanan yang hanya semata mengejar keuntungan ekonomi.
- i) Standar tingkahlaku bagi anggotanya dirumuskan secara tersurat melalui kode etik yang benar-benar diharapkan; setiap pelanggaran kode etik dapat diketahui sanksi tertentu.
- j) Selama proses pelaksanaan pekerjaan itu, setiap anggotanya terus menerus berusaha menyegarkan dan meningkatkan kompetensinya dengan jalan mengikuti secara nyata dalam bidang pekerjaan itu, menyelenggarakan dan memahami berperan serta secara aktif dalam pertemuan sesama anggota.

Dalam penguatan profesi kepada petugas BKPI tentunya harus merujuk kepada poin-poin tersebut di atas. Fakultas Dakwah dan Komunikasi melalui jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam mencetak sarjana yang baik pada aspek kelmuan, moral dan teknis sarjana yang dihasilkan mampu bersaing dan peling tidak harus memiliki persyaratan sebagai petugas BKIP. Lembaga pendidikan menjadi sarana dalam menciptakan tenaga yang professional dan manjadi harapan masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas lulusannya (Sunaryo. 2011).

Langkah-langkah jurusan yang harus dilakukan adalah:

1. Penyempurnaan Kurikulum

Kurikulum yang disajikan harus jelas terutama mnyangkut tujuan dan leteratur perkuliahannya, kemampuan bagaimana

yang ingin didapat bagi seorang mahasiswa (Caraka Putra Bhakti. 2010). Sebab ada dua pendapat yang dianut dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yaitu: Pertama bimbingan dan konseling Islam memiliki pendekatan, metode, teknik dan teori tersendiri yang berasal dari Alquran dan Hadits serta pengalaman para ulama dalam melakukan bantuan kepada umat. Kedua dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling pendekatan, proses, metode teknik serta teori dapat menggunakan yang konvensional tetapi esensi pesan-pesan dalam bimbingan dan konseling menggunakan nilai-nilai ajaran-ajaran Islam. Kurikulum sebagai acuan dalam mencapai cita-cita, harapan dan tujuan pendidikan tentunya harus selalu disempurnakan (Kartadinata, S., 2010)

Dari kedua hal tersebut di atas kurikulum harus dirumuskan yang menekankan pada salah satu strategi tersebut di atas. Pada kesimpulannya penyempurnaan kurikulum harus menjamin terbentuknya kepribadian yang Islami adalah perpaduan aqliyah Islamiyah (cara berpikir Islami) dan nafsiyah Islamiyah (sikap jiwa Islami). M. Ismail Yusanto (2002:23) menjelaskan bahwa cara berpikir Islam adalah berpikir dengan menjadikan Islam sebagai satu-satunya sebagai standar umum pemikiran. Sedangkan sikap jiwa Islam adalah sikap jiwa dengan menjadikan Islam sebagai satu satunya sebagai standar umum (*migwas'am*) pemuas kebutuhan manusia.

2. Metode dan Strategi Kuliah

Pada umumnya kuliah jurusan atau program studi Bimbingan dan Konseling, baik itu konvensional maupun Islam memiliki ilmu pengetahuannya yang cukup mumpuni dibidangnya tetapi tidak mampu mempraktekannya. Sehubungan dengan itu

metode dan strategi perkuliahan harus menitik beratkan mengembangkan mahasiswa yang lebih interaktif dan komunikatif.

Sedapat mungkin dalam perkuliahan harus dapat melatih mahasiswa yang pemiliir rasa empati ke sesama dan mampu membaca situasi dan kondisi aspek psikis orang lain. Dengan demikian, akan menggugah perhatian ingin menolong terhadap sesama.

Pendekatan, metode dan teknik konseling Islam harus menjadi fokus pelatihan misalnya pelatihan pendekatan konseling Islam yang kemukakan Syaiful Akhyar Lubis yaitu pendekatan fitrah, pendekatan sa'adah mutawazinah (mencapai kebahagiaan dunia akhirat), pendekatan kemandirian, pendekatan keterbukaan, pendekatan kerahasiaan.

Memaksimalkan kuliah yang bersifat praktis yang benar-benar sebagai uji coba bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan dalam menghadapi klien atau kelompok masyarakat yang memerlukan bimbingan yang Islami. Dosen selaku pendidik bertanggung jawab penuh dalam mengajar, membimbing, dan melatih mahasiswanya (Sanusi Uwes, 1990: 25).

3. Optimalisasi Laboratorium Bimbingan dan Konseling Penyuluhan Islam.

Dalam laboratorium bimbingan dan konseling penyuluhan Islam harus dengan dilengkapi literatur-model bimbingan dan konseling konseling Islam, metode dan pendekatan bimbingan konseling penyuluhan Islam, serta bimbingan media dan konseling penyuluhan Islam, semua itu sebagai pedoman dalam mempraktekan ilmu dan kemampuan yang didapat dalam perkuliahan.

Mahasiswa juga dituntut untuk mampu mempraktekan alat dan instrumen

pengumpul data sebagai bahan mendapatkan inti masalah individu dan juga sebagai pedoman dalam pemetaan suatu masalah yang dihadapi masyarakat di suatu wilayah.

Dengan alat atau instrumen mengumpulkan data konselor islami dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh individu atau kelompok individu Misalnya bagaimana kita memahami remaja muslim, bagaimana kita berinteraksi dengan mereka, serta bagaimana kita bisa membentuk kepribadian mereka? Menurut Said Hawa (2007: 61) menyimpulkan masalah remaja secara sepintas adalah keliru. Remaja harus menjangkau secara lebih luas dan mendalam misalnya dari sudut pandang karakteristik, budaya dan nilai-nilai yang mereka miliki.

Selain itu perlu buku-buku panduan, petunjuk teknis penyuluh Agama baik untuk penyuluh PNS ataupun honorer. Buku-buku panduan dan petunjuk teknis tersebut harus dipelajari dan dipraktekkan dalam kegiatan. Selain itu harus tersedia buku panduan penyuluh atau konselor bidang lain seperti BKKBN, BNN atau BNP.

Mahasiswa wajib diberi kemampuan dalam identifikasi masalah pribadi dan sosial serta pemetaan karakteristik masalah yang dihadapi suatu daerah misalnya di suatu desa atau di perkotaan.

D. Penyuluh Agama di Masyarakat

Penyuluh agama yang ada di masyarakat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Penyuluh Agama di masyarakat di lingkungan pedesaan yang meliputi masyarakat transmigrasi, masyarakat terasing, kelompok remaja/pemuda serta kelompok lainnya di Kabupaten.
2. Penyuluh penyuluh agama madya adalah penyuluh agama yang bertugas pada

masyarakat di lingkungan perkotaan tentunya lebih hitrogen masyarakatnya.

3. Penyuluh Agama Utama adalah penyuluh agama yang bertugas oada lingkungan para pejabat instansi pemerintah/ swasta kelompok ahli dalam berbagai bidang.

Secara garis besar tugas-tugas Penyuluh Agama di Kementerian Agama meliputi:

- a. Mengumpulkan data identitas potensi wilayah/ kelompok sasaran.
- b. Menyusun rencana kerja operasional.
- c. Mengumpulkan bahan materi bimbingan dan penyuluhan.
- d. Menyusun konsep tertulis dalam bentuk naskah.
- e. Menyusun konsep materi bimbingan dan penyuluhan dalam bentuk poster
- f. Melaksanakan bingan penyuluhan melalui tatap muka kepada masyarakat.
- g. MelaksanaKan bimbingan dan penyuluhan melalui pentas pertunjukan.
- h. Menyusun laporan mingguan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- i. Melaksanakan konsultasi secara perorangan
- j. Melaksanakan konsultasi secara kelompok
- k. Menyusun laporan hasil konsultasi perorangan dan kelompok

Jika penyuluh benar-benar melaksanakan tugas-tugas sebagaimana dimaksud di atas profesi penyuluh akan menjadi lebih kuat dan menjadi tumpuan harapan bagi masalah pribadi, sosial dan agama.

Selain itu melanjutkan profesi BKPI dapat dikakukan dengan cara 1) standarisasi unjuk kerja professional penyuluh Islam 2) standardisasi penyiapan penyuluh Islam, 3) akreditasi, 4) stratifikasi dan lisensi, dan 5) pengembangan organisasi profesi. Lima langkah tersebut sebagai upaya formalis

demikian memperkuat profesi penyuluh Agama Islam yang dapat lebih dipercaya, diharapkan dan diandalkan oleh masyarakat untuk dapat membantu sesama.

E. Simpulan

Penguatan profesi bimbingan dan konseling penyuluhan Islam minimal merujuk kepada tiga hal yaitu:

1. Sebagai petugas penyuluh Islam selain menguasai ilmu pengetahuan dan punya kemampuan dalam bidangnya, penyuluh Agama Islam tentu berhubungan dengan masyarakat pemeluk Islam, sehingga penyuluh harus memiliki cara pikir islami, perjuangan islami dan mumpuni dalam ilmu-ilmu Agama. Hal tersebut tersebut akan menjadi stimulan dan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan penyuluh Islam dalam membantu sesama
2. Fakultas Dakwah dengan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, sebagai pencetak sarjana Penyuluh Agama Islam bertanggung jawab penuh mencetak sarjana yang mampu menjadi penyuluh Islam yang profesional bertanggung jawab penuh dan peduli terhadap sesama.
3. Penguatan profesi BKPI harus dilakukan secara formal administratif dengan selalu mengembangkan organisasi profesi.

Daftar Pustaka

Akhyar L, S. 2004. *Konseling Islam*. Yogyakarta el. SAQ Press 2004.

Caraka Putra Bhakti. 2010. Perbedaan Profesionalitas Guru Bimbingan Dan Konseling Lulus Portofolio Dengan Yang Ikut Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru di Kabupaten Gunungkidul. Tesis. Tidak diterbitkan: UNY.

Danim Sudarwan, 2011. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-jabatan Induksi ke Profesional Madani*. Jakarta. Kencana.

Furqon. 2014. *Penyiapan Generasi Emas yang Berkarakter dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional di UNY 27 April 2014.

Ismail Y. M & M.Sigit PJ. 2002. *Membangun Kepribadian Islam*. Jakarta Khirul Bayan.

Kartadinata, S. 2010. *Isu-isu Pendidikan: antara Harapan dan Kenyataan*. Bandung: UPI Press

Prayitno & Erman A. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Renika Cipta

Said H. M. 2007. *Membangun Generasi Cerdas Berkualitas*: Jakarta Gadika Putaka.

Sanusi U. 1999. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta Logos Wacana Ilmu.

Saud, Udin Syaefuddin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta: Bandung.

Sunaryo. 2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung: UPI Press.

